



PENGARUH PROGRAM EKSTRAKURIKULER SENI DAN BUDAYA TERHADAP KREATIVITAS DAN EMOSIONAL ANAK

THE INFLUENCE OF EXTRACURRICULAR ARTS AND CULTURE PROGRAMS ON CHILDREN'S CREATIVITY AND EMOTIONALITY

Yertiti Giawa¹, Dichi Akbar Wahyudi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Battuta

Email: ttitingiawa@gmail.com¹, dichiakbar22@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 25-01-2026

Revised : 26-01-2026

Accepted : 28-01-2026

Published : 30-01-2026

Abstract

The development of children's creativity and emotional competence was an essential aspect of education aimed at fostering holistic growth. Extracurricular programs in arts and culture had served as non-academic learning spaces that supported self-expression, character formation, and emotional regulation in children. This article aimed to analyze the influence of arts and cultural extracurricular programs on children's creativity and emotional development based on a literature review. The research method employed was a literature study by reviewing relevant national academic journals related to arts and cultural extracurricular activities, children's creativity, and emotional development. The collected data were analyzed using a descriptive qualitative approach to obtain a systematic and comprehensive understanding of the relationship between children's involvement in arts and cultural activities and their creative and emotional development. The findings indicated that arts and cultural extracurricular programs significantly contributed to the stimulation of creative, imaginative, and flexible thinking abilities in children, while also enhancing their capacity to recognize, express, and manage emotions constructively. Participation in arts and cultural activities was also associated with the development of children's emotional intelligence, which was reflected in positive social behavior, increased self-confidence, and constructive attitudes toward learning. These results emphasized the importance of optimizing arts and cultural extracurricular programs as an integral component of educational practice in schools.

Keywords: *Arts and Cultural Extracurricular Activities; Creativity; Children's Emotional Development*

Abstrak

Pengembangan kreativitas dan emosional anak merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan individu secara utuh. Program ekstrakurikuler seni dan budaya di sekolah berperan sebagai ruang belajar non-akademik yang mendukung ekspresi diri, penguatan karakter, dan pengelolaan emosi anak. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program ekstrakurikuler seni dan budaya terhadap kreativitas dan perkembangan emosional anak berdasarkan hasil kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa jurnal nasional yang relevan dengan topik ekstrakurikuler seni dan budaya, kreativitas anak, serta perkembangan emosional anak. Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai hubungan antara keterlibatan anak dalam kegiatan seni dan budaya dengan perkembangan kreativitas dan emosionalnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler seni dan budaya memberikan kontribusi signifikan dalam menstimulasi kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, dan fleksibel pada anak, sekaligus membantu anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara konstruktif. Kegiatan seni dan budaya juga memperkuat kecerdasan emosional anak yang tercermin dalam perilaku sosial, kepercayaan diri, dan sikap positif terhadap proses belajar. Temuan



ini menegaskan pentingnya optimalisasi program ekstrakurikuler seni dan budaya sebagai bagian integral dari praktik pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Seni dan Budaya, Kreativitas, Emosional Anak

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas dan kemampuan emosional anak menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena keduanya berperan dalam membentuk cara anak berpikir, bersikap, dan berinteraksi dengan lingkungan. Kreativitas mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi, keluwesan berpikir, serta kemampuan menghasilkan gagasan dan solusi dalam berbagai situasi belajar. Perkembangan emosional mendukung anak dalam mengenali perasaan, mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Dalam praktik pendidikan, kreativitas dan emosional berkembang melalui pengalaman belajar yang memberikan ruang ekspresi, keterlibatan aktif, dan interaksi sosial yang bermakna. Lingkungan pendidikan yang memperhatikan kedua aspek tersebut membantu anak tumbuh secara seimbang antara kemampuan kognitif, afektif, dan sosial. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dan emosional anak perlu menjadi perhatian dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan agar proses pembelajaran mampu mendukung pertumbuhan potensi anak secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Pendidikan non-akademik memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik karena memberikan pengalaman belajar yang berorientasi pada penguatan sikap, keterampilan, dan karakter. Melalui kegiatan non-akademik, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi diri di luar kemampuan kognitif, seperti keterampilan sosial, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Aktivitas yang melibatkan interaksi kelompok dan praktik langsung membantu anak membangun rasa percaya diri serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi. Pendidikan non-akademik juga berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna, sehingga anak dapat menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan non-akademik yang terencana dan berkelanjutan, proses pendidikan mampu memfasilitasi pertumbuhan anak secara seimbang pada aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Seni dan budaya berperan sebagai sarana ekspresi yang memungkinkan anak menyalurkan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara kreatif. Melalui kegiatan seni dan budaya, anak terlibat dalam proses penciptaan yang mendorong keberanian berekspresi, kepekaan rasa, serta apresiasi terhadap nilai-nilai yang hidup dalam lingkungan sosialnya. Aktivitas seperti musik, tari, seni rupa, dan seni tradisional membantu anak memahami makna kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap proses yang dijalani. Keterlibatan berkelanjutan dalam kegiatan seni dan budaya juga mendukung pembentukan karakter anak melalui penghayatan nilai-nilai seperti ketekunan, penghargaan terhadap perbedaan, dan rasa percaya diri. Selain itu, seni dan budaya memberikan ruang bagi anak untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi secara positif melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, sehingga perkembangan emosional anak dapat tumbuh secara selaras dengan perkembangan sosial dan kepribadian.

Program ekstrakurikuler menjadi wadah yang strategis dalam pengembangan potensi seni dan budaya di sekolah karena memberikan ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung di luar kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui program ini, anak dapat mengeksplorasi



minat dan bakat seni secara lebih mendalam sesuai dengan kemampuan dan ketertarikannya. Kegiatan ekstrakurikuler seni dan budaya mendorong partisipasi aktif anak dalam proses kreatif, kerja sama kelompok, serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan sekitar. Pelaksanaan program yang terstruktur dan berkelanjutan membantu anak mengembangkan keterampilan seni sekaligus menumbuhkan sikap apresiatif terhadap warisan budaya. Program ekstrakurikuler berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan potensi seni dan budaya anak secara optimal dan berkesinambungan.

Pemanfaatan kegiatan seni dan budaya dalam pengembangan kreativitas dan emosional anak masih belum berjalan secara optimal dalam praktik pendidikan di sekolah. Kegiatan seni dan budaya sering ditempatkan sebagai pelengkap, sehingga pelaksanaannya belum terintegrasi secara konsisten dalam program pengembangan peserta didik. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kesempatan anak untuk mengembangkan kemampuan berekspresi, kepekaan emosional, dan kreativitas melalui aktivitas yang bersifat praktis dan partisipatif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, dukungan program, dan perencanaan kegiatan turut memengaruhi kualitas pelaksanaan seni dan budaya di lingkungan sekolah. Situasi tersebut menunjukkan perlunya perhatian yang lebih terarah terhadap pemanfaatan kegiatan seni dan budaya sebagai bagian dari upaya mendukung perkembangan kreativitas dan emosional anak secara berkelanjutan.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program ekstrakurikuler seni dan budaya terhadap pengembangan kreativitas dan emosional anak berdasarkan kajian pustaka. Analisis dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang membahas keterkaitan antara kegiatan seni dan budaya, kreativitas anak, serta perkembangan emosional dalam konteks pendidikan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran konseptual yang komprehensif serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang mendukung pertumbuhan kreativitas dan emosional anak.

KAJIAN PUSTAKA

Program Ekstrakurikuler Seni dan Budaya

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran utama sebagai bagian dari upaya pengembangan potensi peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif, partisipatif, dan sesuai dengan minat serta bakat anak. Karakteristik utama program ekstrakurikuler terletak pada fleksibilitas pelaksanaannya, keterlibatan aktif peserta, serta penekanan pada proses pengembangan keterampilan dan sikap. Program ekstrakurikuler juga mendorong interaksi sosial melalui kerja kelompok dan aktivitas kolaboratif, sehingga anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dengan perencanaan yang terstruktur dan pendampingan yang berkelanjutan, program ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana pendukung pendidikan yang membantu anak mengembangkan kemampuan personal, sosial, dan emosional secara terpadu.

Ekstrakurikuler seni di sekolah mencakup berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan mengembangkan kemampuan ekspresi dan kreativitas anak melalui media artistik. Kegiatan musik memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kepekaan terhadap irama, melodi, dan harmoni, sekaligus melatih konsentrasi serta kerja sama dalam kelompok. Kegiatan tari membantu anak mengekspresikan ide dan perasaan melalui gerak tubuh, meningkatkan koordinasi, serta



menumbuhkan kesadaran akan ritme dan ruang. Kegiatan teater melibatkan anak dalam proses bermain peran, penghayatan karakter, dan kerja tim, sehingga mendukung pengembangan komunikasi, imajinasi, dan pemahaman sosial. Seni rupa memberikan kesempatan kepada anak untuk menuangkan gagasan secara visual melalui kegiatan menggambar, melukis, atau membuat karya tiga dimensi, yang berperan dalam melatih kepekaan estetika dan keterampilan motorik.

Ekstrakurikuler budaya mencakup berbagai kegiatan yang berfokus pada pengenalan dan penghayatan nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat. Kegiatan seni tradisional, seperti tari daerah, musik tradisional, dan permainan rakyat, memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam memahami ekspresi budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Kegiatan yang berbasis kearifan lokal membantu anak mengenali nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan sosial dan alam sekitar. Selain itu, pengenalan budaya daerah melalui praktik adat, cerita rakyat, dan kegiatan budaya sekolah mendorong anak untuk memahami identitas budaya serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap budaya lokal. Melalui ekstrakurikuler budaya, anak memperoleh kesempatan untuk belajar nilai-nilai sosial dan moral secara kontekstual, yang berkontribusi pada pembentukan sikap, karakter, dan perkembangan emosional anak secara berkelanjutan.

Ekstrakurikuler seni dan budaya bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan potensi anak melalui kegiatan yang memberikan ruang ekspresi, kreativitas, dan pembelajaran nilai-nilai sosial. Program ini dirancang untuk membantu anak mengenali dan mengembangkan minat serta bakat seni dan budaya secara bertahap. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan seni dan budaya, anak memperoleh manfaat berupa peningkatan kemampuan berekspresi, kepekaan estetika, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan tersebut juga berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, disiplin, dan tanggung jawab dalam proses berkarya. Selain itu, ekstrakurikuler seni dan budaya mendukung perkembangan emosional anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai budaya sebagai bagian dari kehidupan sosialnya.

Kreativitas Anak

Kreativitas anak menurut para ahli dipahami sebagai kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan atau karya yang bersifat baru melalui proses berpikir yang melibatkan imajinasi, pengalaman, dan pemecahan masalah. Torrance menjelaskan kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen yang ditunjukkan melalui kelancaran, keluwesan, dan keaslian ide. Munandar memandang kreativitas anak sebagai potensi yang berkembang ketika anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, berekspresi, dan mengembangkan ide secara bebas dalam lingkungan yang mendukung. Dalam konteks pendidikan, kreativitas anak berkaitan dengan kemampuan mengolah pengalaman belajar menjadi gagasan atau karya yang mencerminkan pemikiran dan perasaan anak secara personal. Kreativitas berkembang melalui proses belajar yang memberikan stimulasi, tantangan, serta ruang untuk mencoba dan berkreasi.

Ciri-ciri kreativitas anak usia sekolah dapat diamati secara nyata dalam perilaku dan aktivitas belajar sehari-hari. Anak kreatif menunjukkan kemampuan menghasilkan banyak ide dalam menanggapi suatu situasi, serta mampu mengembangkan satu ide menjadi berbagai bentuk ekspresi. Ciri lainnya terlihat pada keluwesan berpikir, seperti kemampuan melihat suatu permasalahan dari sudut pandang yang beragam dan menemukan cara penyelesaian yang bervariasi.



Anak usia sekolah yang kreatif juga memperlihatkan imajinasi yang aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta ketertarikan untuk bereksperimen melalui kegiatan menggambar, bermain peran, bermusik, atau berkarya. Kreativitas juga tercermin dari keberanian anak dalam mengekspresikan gagasan, mengombinasikan pengalaman, dan menghasilkan karya yang memiliki makna sesuai dengan tahap perkembangannya.

Faktor yang memengaruhi kreativitas anak terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan dalam proses perkembangannya. Faktor internal mencakup rasa ingin tahu, imajinasi, minat, motivasi, dan keberanian anak dalam mengekspresikan gagasan. Kemampuan kognitif dan kondisi emosional anak juga berperan dalam menentukan kelancaran dan keluwesan berpikir kreatif. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang menyediakan kesempatan eksplorasi serta dukungan terhadap proses kreatif anak. Pola asuh, iklim pembelajaran yang terbuka, ketersediaan sarana, serta peran pendidik dalam memberikan stimulasi berpengaruh terhadap berkembangnya kreativitas anak. Interaksi antara faktor internal dan eksternal membentuk pengalaman belajar yang mendorong anak untuk mengembangkan potensi kreatifnya secara optimal.

Kegiatan seni berperan dalam menstimulasi kreativitas anak melalui proses belajar yang menekankan eksplorasi, imajinasi, dan ekspresi diri. Aktivitas seni memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan ide secara bebas melalui berbagai media seperti gerak, bunyi, visual, dan peran. Proses berkarya dalam kegiatan seni mendorong anak untuk mencoba, mengombinasikan gagasan, dan menghasilkan bentuk ekspresi yang beragam sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Keterlibatan aktif dalam kegiatan seni juga membantu anak mengembangkan kelancaran berpikir dan keberanian dalam mengekspresikan ide. Melalui pengalaman seni yang berkelanjutan, kreativitas anak berkembang secara bertahap seiring dengan meningkatnya kemampuan eksplorasi dan pemaknaan terhadap proses belajar.

Perkembangan Emosional Anak

Perkembangan emosional anak merujuk pada proses bertahap dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengelola perasaan secara sesuai dengan konteks sosial. Aspek perkembangan emosional anak meliputi kesadaran emosi diri, kemampuan mengendalikan emosi, empati terhadap orang lain, serta keterampilan menjalin hubungan sosial. Kesadaran emosi membantu anak memahami perasaan yang dialami, sementara pengendalian emosi mendukung kemampuan anak dalam merespons situasi secara tepat. Empati berperan dalam membangun kepekaan terhadap perasaan orang lain, dan keterampilan sosial memungkinkan anak berinteraksi secara positif dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Keempat aspek tersebut berkembang melalui pengalaman sosial dan pembelajaran yang memberikan ruang interaksi serta refleksi emosional.

Tahapan perkembangan emosional pada anak usia sekolah ditandai oleh meningkatnya kemampuan anak dalam memahami dan mengelola emosi secara lebih terarah. Pada tahap ini, anak mulai mampu mengenali berbagai jenis emosi yang lebih kompleks serta mengekspresikannya melalui perilaku dan komunikasi yang dapat diterima secara sosial. Anak usia sekolah menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi aturan, tuntutan tugas, dan interaksi dengan teman sebaya. Perkembangan empati juga tampak melalui kemampuan memahami perasaan orang lain dan bekerja sama dalam kelompok. Seiring bertambahnya



pengalaman belajar dan sosial, anak mengembangkan kestabilan emosional yang mendukung keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sosial di sekolah.

Kecerdasan emosional pada anak merujuk pada kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola perasaan diri sendiri secara tepat, serta memahami dan merespons perasaan orang lain dalam interaksi sosial. Kecerdasan emosional mencakup beberapa komponen utama, yaitu kesadaran emosi, pengendalian emosi, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial. Kesadaran emosi membantu anak mengenali berbagai perasaan yang muncul dalam dirinya dan memahami penyebabnya. Pengendalian emosi memungkinkan anak mengatur respons emosional ketika menghadapi situasi yang menantang, seperti perbedaan pendapat, aturan sekolah, atau tuntutan akademik. Empati berperan dalam membangun kepekaan terhadap perasaan orang lain, sementara keterampilan sosial mendukung kemampuan anak dalam menjalin hubungan yang harmonis dan bekerja sama dalam kelompok.

Implikasi kecerdasan emosional terlihat secara nyata dalam perilaku anak di lingkungan sekolah. Anak dengan kecerdasan emosional yang berkembang menunjukkan kemampuan beradaptasi dalam situasi sosial, menjaga hubungan positif dengan teman sebaya, serta menghargai aturan dan norma yang berlaku. Dalam proses belajar, kecerdasan emosional mendukung kemampuan anak dalam mengelola stres belajar, mempertahankan fokus, dan menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Pengelolaan emosi yang baik membantu anak menghadapi kegagalan, menerima umpan balik, serta mempertahankan motivasi belajar. Kecerdasan emosional berperan dalam menciptakan perilaku belajar yang konstruktif dan mendukung keberhasilan anak dalam kegiatan akademik dan sosial di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh program ekstrakurikuler seni dan budaya terhadap kreativitas dan perkembangan emosional anak. Studi pustaka dipilih untuk memperoleh pemahaman konseptual yang komprehensif melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data penelitian berasal dari buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding ilmiah, serta dokumen resmi yang membahas ekstrakurikuler seni dan budaya, kreativitas anak, dan perkembangan emosional anak. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan kesesuaian dengan fokus kajian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database jurnal ilmiah dan sumber pustaka lainnya yang dapat diakses secara terbuka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif, yaitu dengan cara mengkaji, mengelompokkan, dan menafsirkan isi literatur yang telah dikumpulkan. Tahapan analisis meliputi identifikasi konsep utama, penelaahan temuan penelitian terdahulu, serta sintesis hasil kajian untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni dan budaya terhadap kreativitas dan emosional anak. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sesuai dengan tujuan penulisan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ekstrakurikuler seni dan budaya berperan sebagai ruang pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas anak melalui pengalaman belajar yang bersifat aktif dan partisipatif. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara langsung dalam



proses penciptaan, sehingga anak dapat mengembangkan ide berdasarkan minat, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler seni dan budaya, anak dilibatkan dalam berbagai tahapan kegiatan, mulai dari pengenalan materi, eksplorasi bentuk dan teknik, hingga perwujudan karya. Proses tersebut membantu anak memahami bahwa kreativitas berkembang melalui latihan, pengamatan, dan keberanian dalam mengekspresikan gagasan.

Lingkungan ekstrakurikuler yang bersifat terbuka dan kolaboratif turut mendukung berkembangnya kreativitas anak. Interaksi dengan teman sebaya dan pembina kegiatan menciptakan situasi belajar yang mendorong pertukaran ide, kerja sama, serta saling menghargai hasil karya. Dalam konteks ini, anak belajar mengembangkan keluwesan berpikir melalui diskusi, percobaan, dan refleksi terhadap proses berkarya. Kegiatan seni dan budaya juga memberikan ruang bagi anak untuk mengaitkan pengalaman personal dengan nilai-nilai budaya yang dipelajari, sehingga kreativitas anak berkembang secara kontekstual dan bermakna. Melalui keterlibatan yang berkelanjutan, program ekstrakurikuler seni dan budaya berkontribusi dalam membentuk kebiasaan berpikir kreatif yang terintegrasi dengan sikap percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

Keterlibatan anak dalam kegiatan seni dan budaya memberikan pengalaman yang mendukung pengelolaan dan ekspresi emosi secara konstruktif. Melalui aktivitas seni, anak memperoleh ruang untuk menyalurkan perasaan seperti kegembiraan, kesedihan, antusiasme, maupun ketegangan dalam bentuk yang dapat diterima secara sosial. Proses mengekspresikan emosi melalui gerak, bunyi, warna, dan peran membantu anak mengenali berbagai perasaan yang muncul dalam dirinya serta memahami cara menyampaikannya secara tepat. Kegiatan seni dan budaya juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman, sehingga anak merasa nyaman dalam mengungkapkan perasaan tanpa tekanan.

Kegiatan seni yang dilakukan secara berkelompok turut mendukung perkembangan pengelolaan emosi anak melalui interaksi sosial. Anak belajar menyesuaikan ekspresi emosinya dengan situasi dan kebutuhan kelompok, seperti menunggu giliran, bekerja sama, serta menghargai perbedaan ekspresi teman sebaya. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi dan merespons situasi secara lebih adaptif. Keterlibatan yang berkelanjutan dalam kegiatan seni dan budaya memperkuat kestabilan emosional anak melalui proses refleksi, penghayatan nilai budaya, dan pembiasaan sikap positif dalam berkarya dan berinteraksi.

Kegiatan seni menunjukkan hubungan yang erat antara kreativitas dan perkembangan emosional anak karena keduanya berkembang melalui proses ekspresi dan pengalaman belajar yang saling terkait. Kreativitas dalam kegiatan seni mendorong anak untuk mengolah perasaan dan pengalaman menjadi gagasan atau karya yang memiliki makna personal. Proses ini membantu anak memahami emosi yang dialami serta mengembangkan kepekaan terhadap perasaan diri dan orang lain. Pengalaman berkarya juga memberikan kesempatan kepada anak untuk merasakan kepuasan emosional ketika ide berhasil diwujudkan, sehingga kepercayaan diri dan motivasi belajar dapat tumbuh secara bertahap.

Perkembangan emosional yang positif mendukung kreativitas anak dalam kegiatan seni melalui kemampuan mengelola perasaan dan mempertahankan keterlibatan dalam proses berkarya. Anak yang mampu mengelola emosi menunjukkan kesiapan untuk bereksperimen, menerima masukan, dan mengembangkan ide secara lebih terbuka. Dalam kegiatan seni, kreativitas dan



perkembangan emosional saling memperkuat melalui proses eksplorasi, refleksi, dan interaksi sosial. Hubungan ini menunjukkan bahwa kegiatan seni berperan sebagai media yang mengintegrasikan pengembangan kemampuan berpikir kreatif dengan pembentukan kestabilan emosional anak secara seimbang dan berkelanjutan.

Program ekstrakurikuler seni dan budaya memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kreativitas dan perkembangan emosional anak di lingkungan sekolah. Implikasi temuan ini bagi praktik pendidikan terlihat pada perlunya sekolah merancang program ekstrakurikuler seni dan budaya secara terencana dan berkelanjutan. Sekolah dapat menjadikan kegiatan seni dan budaya sebagai bagian dari strategi pengembangan peserta didik yang terintegrasi dengan visi pendidikan sekolah. Perencanaan program yang jelas membantu pendidik menyesuaikan kegiatan dengan tahap perkembangan anak, minat, serta potensi yang dimiliki.

Dalam praktik pembelajaran, hasil kajian ini mendorong pendidik untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi anak dalam berekspresi dan berpartisipasi aktif melalui kegiatan seni dan budaya. Peran guru dan pembina ekstrakurikuler menjadi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kerja sama, dan pengembangan emosi positif. Dukungan sekolah dalam penyediaan sarana, waktu, dan pendampingan turut memperkuat pelaksanaan program. Praktik pendidikan di sekolah dapat memfasilitasi perkembangan anak secara seimbang melalui penguatan kreativitas dan kemampuan emosional yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler seni dan budaya.

Implementasi program ekstrakurikuler seni dan budaya di sekolah menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan keberlanjutan program. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang seni dan budaya, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta alokasi waktu kegiatan yang seimbang dengan aktivitas akademik. Selain itu, perbedaan minat dan tingkat partisipasi anak juga memengaruhi efektivitas pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Di sisi lain, implementasi ekstrakurikuler seni dan budaya membuka peluang besar bagi pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan kontekstual. Kegiatan seni dan budaya dapat memanfaatkan potensi lokal serta melibatkan komunitas sekitar sebagai mitra pendukung program sekolah. Dukungan kebijakan pendidikan yang menekankan penguatan karakter dan pengembangan potensi peserta didik turut memberikan peluang bagi sekolah untuk mengembangkan program ekstrakurikuler yang inovatif. Dengan pengelolaan yang tepat, tantangan yang ada dapat direspons melalui perencanaan yang matang, kolaborasi berbagai pihak, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, sehingga program ekstrakurikuler seni dan budaya dapat dilaksanakan secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program ekstrakurikuler seni dan budaya berperan dalam mendukung pengembangan kreativitas dan perkembangan emosional anak di lingkungan sekolah. Kegiatan seni dan budaya memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan gagasan, mengembangkan imajinasi, serta mengelola emosi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Keterlibatan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler seni dan budaya mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif, kepekaan emosional, dan keterampilan sosial secara seimbang. Kajian ini juga menunjukkan adanya



keterkaitan antara kreativitas dan perkembangan emosional anak dalam kegiatan seni, di mana proses berkarya membantu anak memahami perasaan, membangun kepercayaan diri, dan beradaptasi dalam interaksi sosial. Implementasi program ekstrakurikuler seni dan budaya yang terencana dan berkelanjutan memberikan kontribusi positif bagi praktik pendidikan di sekolah, khususnya dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Oleh karena itu, penguatan program ekstrakurikuler seni dan budaya perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan sebagai bagian dari strategi pengembangan potensi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Ervina, A. S. M., Aghnaita, M., Muzakki, S., & Saudah, S. (2024). Implementasi ekstrakurikuler tari dan relevansinya sebagai pengembangan kreativitas seni anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 111–122. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2765>
- Andriani, D. (2015). Pengembangan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(3), 140. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v11i3.140>
- Apriliyanti, V., & Rosyidi, Z. (2025). Strategi pembelajaran seni rupa dalam meningkatkan kreativitas pada anak Madrasah Ibtidaiyah. *Cilpa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 9(2). <https://doi.org/10.30738/cilpa.v9i2.16539>
- Damayanti, I. (2025). Penguatan imajinasi anak melalui kegiatan seni di PAUD. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i1.15>
- Gusmaniarti, G. (2025). Pengaruh pembelajaran sentra seni dan kreativitas terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1942. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1942>
- Hidayah, U., & Aprilia, I. (2025). Mengembangkan karakter anak melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1). <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v2i1.169>
- Kurnia, B., Hartono, H., Rokhman, F., & Wagiran, W. (2025). Peran seni sebagai media ekspresi diri dalam membentuk identitas dan kepercayaan diri anak. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1S), 6369. <https://doi.org/10.37366/jpgsd.v6i1S.6369>
- Kurniawati, E. K. (2022). Peran pendidikan seni dalam penuangan ekspresi emosi anak. *Sungging: Journal of Innovative, Cultural, Transdisciplinary Art and Kriya Discourse*, 1(1), 87–92. <https://doi.org/10.21831/sungging.v1i1.57556>
- Ndun, B. O. M., Jayola, C. S., Rahmatinggusti, I. K., et al. (2025). Development of intercultural creativity through art education at junior high school. *Sungging: Journal of Innovative, Cultural, Transdisciplinary Art and Kriya Discourse*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/sungging.v4i1.87547>
- Nurfaizah, N., & Na'imah, N. (2023). Pengembangan seni anak usia dini berbasis pembelajaran sentra di masa new normal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.984>
- Pandanwangi, B., Laksani, H., Pravitasari, I. S., & Arkan, M. F. (2024). Menggali potensi emosional anak melalui pelatihan seni motif geometris Flores. *Kongga: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 34. <https://doi.org/10.52423/kongga.v2i2.34>



- Pradita, F., Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. (2024). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap kreativitas dan berkebinekaan global siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 16156. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.16156>
- Pratiwi, S. R., Sukmayadi, Y., & Nugraheni, T. (2023). Art learning for children as a social emotional learning program. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5883–5894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5227>
- Rapita, P., Anggraini, D., & Lukman, L. (2022). Kreativitas gerak pada ekstrakurikuler seni tari bertema kehidupan peduli lingkungan di kelas IV dan V SDN 80 Lemeu Pit Kabupaten Lebong. *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 86–93. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.5.1.1-15>
- Risqiana, Y. E., & Rahmadani, N. K. A. (2025). Eksplorasi kreativitas tari pada anak usia dini. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28340>
- Umamah, C., & Andi, H. J. (2022). Edukasi kreativitas anak di PAUD Nurul Jadid Sumenep dengan kegiatan seni dan budaya berbasis aktivitas motorik. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(8), 1479–1486.
- Wibowo, D. V., & Nugraheni, A. S. (2024). Implementasi pembelajaran kreatif seni rupa anak PAUD berbasis daring. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 19(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i2.37344>
- Zuhro, A. R., & Cahyandaru, P. (2022). Pengembangan media seni mainan tradisional untuk pembelajaran seni budaya anak. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 20(1), 34–46. <https://doi.org/10.21831/imaji.v20i1.45291>